

**KEWIRAUSAHAAN
TEORI KEWIRAUSAHAAN TECHNOPRENEURSHIP
(Makalah)**

Mata Kuliah : Kewirausahaan
Semester/SKS : 3/3 SKS
Kode Mata Kuliah : UNI620209
Dosen Pengampu : 1. Dr. Sowiyah, M.Pd.
2. Muhsom, M.Pd

Oleh Kelompok 7:

- | | |
|------------------------|--------------|
| 1. Faradilla Bastari | (2113053032) |
| 2. Nana Nabila Putri | (2113053152) |
| 3. Putri Hairunisa | (2113053281) |
| 4. Silva Ayuningsih | (2113053028) |
| 5. Syafira Dwi Syakina | (2153053026) |



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Teori Kewirausahaan Technopreneurship“. Tidak lupa kami selaku penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd dan Bapak Muhisom, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan, serta rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu dalam proses penyusunan makalah ini.

Penulis berharap semoga dengan adanya makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca mengenai materi Teori Kewirausahaan Technopreneurship ini. Kami sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Metro, 4 September 2022

Kelompok 7

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Technopreneurship.....	3
2.2 Technopreneur dan Pendidikan.....	5
2.3 Landasan Technopreneurship.....	6
2.4 Peranan Technopreneurship Bagi Masyarakat.....	7
2.5 Pentingnya Technopreneurship.....	9
2.6 Skill Penting Technopreneurship	10
BAB III PENUTUP	11
3.1 Simpulan	11
3.2 Saran	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Technopreneurship berasal dari gabungan kata “Technology” dan “entrepreneurship”. (Depositario, et al., 2011). Technopreneurship merupakan proses sinergi dari kemampuan yang kuat pada penguasaan teknologi serta pemahaman menyeluruh tentang konsep kewirausahaan (Sosrowinarsidiono, 2010). Technopreneur salah satu bagian dari perkembangan berwirausaha (entrepreneur) memberikan gambaran berwirausaha dengan menggunakan inovasi basis Technology. Konsep Technopreneur didasarkan pada basis teknologi yang dijadikan sebagai alat berwirausaha, misalnya munculnya bisnis aplikasi online, bisnis security system, dsb.

Teknologi merupakan bagian dari solusi yang diperlukan untuk memenuhi peluang. Jadi teknologi hanya salah satu dari lima aspek entrepreneurship yang diperlukan. Teknologi bukan lah segalanya dalam Technopreneurship. (Ono, 2008) dalam (Estiningsih dan Zaenal, 2014), menyatakan ada dua hal penting yang harus diperhatikan untuk mendefinisikan Technopreneurship (Technology entrepreneurship), yaitu penelitian dan komersialisasi. Penelitian merupakan penemuan dan penambahan pada ilmu pengetahuan. Komersialisasi dapat didefinisikan sebagai pemindahan hasil penelitian atau teknologi dari laboratorium ke pasar dengan cara yang menguntungkan. Ada sejumlah jalan untuk mengkomersialisasi teknologi, yakni: lisensi, berpartner, atau menjualnya kepada pihak lain yang akan mengkomersialisasikannya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa definisi dari Technopreneurship?
2. Bagaimana hubungan antara technopreneurship dengan pendidikan?
3. Apa landasan technopreneurship?
4. Bagaimana peranan technopreneurship bagi masyarakat?
5. Apa pentingnya technopreneurship?
6. Apa saja contoh dari technopreneurship?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui definisi dari Technopreneurship
2. Memberi pengetahuan mengenai hubungan antara technopreneurship dengan pendidikan
3. Memberi pemahaman mengenai landasan technopreneurship
4. Mengetahui peranan technopreneurship bagi masyarakat
5. Memberi pengetahuan mengenai pentingnya technopreneurship
6. Mengetahui apa saja contoh dari technopreneurship

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Technopreneurship

Technopreneurship berasal dari gabungan kata “Technology” dan “entrepreneurship”. (Depositario, et al., 2011). Technopreneurship merupakan proses sinergi dari kemampuan yang kuat pada penguasaan teknologi serta pemahaman menyeluruh tentang konsep kewirausahaan (Sosrowinarsidiono, 2010). Sudarsih dalam Prosiding KNIT RAMP-IPB (2013:57) mengemukakan bahwa Technopreneurship adalah proses dan pembentukan usaha baru yang melibatkan teknologi sebagai basisnya dengan harapan bahwa penciptaan strategi dan inovasi yang tepat kelak bisa menempatkan teknologi sebagai salah satu faktor untuk pengembangan ekonomi nasional. Pendapat lainnya menyebutkan bahwa Technopreneurship adalah proses dalam sebuah organisasi yang mengutamakan inovasi dan secara terus menerus menemukan problem utama organisasi, memecahkan permasalahannya, dan mengimplementasikan cara-cara pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar global (Okorie, 2014). Dari pandangan-pandangan diatas maka Technopreneurship pada intinya akan menggabungkan antara teknologi dan kewirausahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Technopreneurship adalah gabungan dari kata technology dan entrepreneur yang diartikan sebagai bisnis atau usaha yang berbasis teknologi sehingga tak hanya keahlian dalam berbisnis dan berwirausaha tetapi pengetahuan akan teknologi yang berkembang juga dibutuhkan.

Technopreneur salah satu bagian dari perkembangan berwirausaha (entrepreneur) memberikan gambaran berwirausaha dengan menggunakan

inovasi basis Technology. Konsep Technopreneur didasarkan pada basis teknologi yang dijadikan sebagai alat berwirausaha, misalnya munculnya bisnis aplikasi online, bisnis security system, dsb.

Entrepreneurship dan Teknologi Entrepreneurship adalah proses mengorganisasi dan mengelola risiko untuk sebuah bisnis baru. (Ono Suparno, dkk, 2008) dalam (Estiningsih, Wening. Zainal, Arifin, 2014),. Seorang entrepreneur melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang pasar.
- b. Menemukan solusi-solusi untuk mengisi peluang pasar tersebut.
- c. Memperoleh sumberdaya yang diperlukan (uang, orang, dan peralatan) untuk menjalankan bisnis.
- d. Mengelola sumberdaya dari tahap awal (start-up) ke fase bertahan (survival) dan fase pengembangan (ekspansi).
- e. Mengelola risiko-risiko yang berhubungan dengan bisnisnya.

Teknologi merupakan bagian dari solusi yang diperlukan untuk memenuhi peluang. Jadi teknologi hanya salah satu dari lima aspek entrepreneurship yang diperlukan. Teknologi bukan lah segalanya dalam Technopreneurship. (Ono, 2008) dalam (Estiningsih dan Zaenal, 2014), menyatakan ada dua hal penting yang harus diperhatikan untuk mendefinisikan Technopreneurship (Technology entrepreneurship), yaitu penelitian dan komersialisasi. Penelitian merupakan penemuan dan penambahan pada ilmu pengetahuan. Komersialisasi dapat didefinisikan sebagai pemindahan hasil penelitian atau teknologi dari laboratorium ke pasar dengan cara yang menguntungkan. Ada sejumlah jalan untuk mengkomersialisasi teknologi, yakni: lisensi, berpartner, atau menjualnya kepada pihak lain yang akan mengkomersialisasikannya.

Apabila wirausaha-wirausaha baru berbasis teknologi mampu diciptakan dan semakin banyak jumlahnya, maka wirausaha-wirausaha baru berbasis teknologi tersebut akan tumbuh menjadi industri baru, dan pada gilirannya dapat mendorong lebih maju berbagai hal berikut :

- a. Menciptakan lapangan pekerjaan baru.
- b. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja, terutama untuk lulusan perguruan tinggi.
- c. Membantu alih teknologi atau mendorong inovasi.
- d. Mempercepat perkembangan kewirausahaan teknologi.
- e. Meningkatkan sinergi antara akademisi dan praktisi.
- f. Menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan teknologi.
- g. Mendorong pertumbuhan UKM yang kompetitif.
- h. Meningkatkan pendapatan pelaku usaha dan masyarakat.
- i. Memperluas landasan pajak dan devisa negara.
- j. Mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.
- k. Meningkatkan kemandirian bangsa.

2.2 Technopreneur dan Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Pengembangan manusia harus dilakukan secara utuh yang mencakup pengembangan daya pikir, daya qolbu, daya fisik, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta olahraga (Slamet, 2011). Selain itu, pengembangan manusia juga diharapkan menghasilkan manusia yang mampu dan sanggup berperan aktif dalam membangun masyarakat Indonesia seluruhnya. Tugas sektor pendidikan baik formal maupun informal bukan hanya mencetak manusia – manusia yang berpendidikan, tetapi secara lebih luas lagi, sektor pendidikan harus mampu menciptakan manusia – manusia yang mandiri. Dengan kenyataan bahwa tidak semua penduduk Indonesia usia produktif dan tergolong sebagai angkatan kerja dapat terserap di dunia kerja, maka sektor pendidikan bertanggungjawab untuk mencari solusi, bagaimana agar output yang dihasilkan tidak hanya berorientasi untuk menjadi pekerja, disisi peran sektor pendidikan untuk memperkenalkan dan memotivasi anak didiknya agar memahami bahwa

selain menjadi seorang pekerja ternyata bidang wirausaha juga menjadi bidang yang cukup menjanjikan untuk didalami (Putri, 2013).

2.3 Landasan Technopreneurship

1. Berangkat Dari Kebutuhan Masyarakat

Kebutuhan masyarakat adalah peluang bisnis. Terlebih jika ada kebutuhan masyarakat yang belum bisa dipenuhi oleh pihak manapun di dunia ini. Hampir seluruh produk berbasis teknologi yang sangat terkenal dan banyak dibeli saat ini adalah yang berangkat dari kebutuhan masyarakat. Mobil, motor, telepon seluler, televisi, internet, provider seluler, social media, beragam produk elektronik, hingga beragam gadget berawal dari kebutuhan masyarakat. Jika ingin menjadi seorang technopreneur berangkatlah dari kebutuhan dan permasalahan masyarakat sehingga kita dapat memiliki ide atau gagasan tertentu untuk memberikan solusi melalui teknologi yang dapat kita kembangkan menjadi suatu business core. Hal ini pun menjadikan produk kita diminati masyarakat sehingga kita dapat terus mengembangkannya menjadi lebih baik lagi.

2. Perkaya Diri Dengan Ide dan Inspirasi

Ide dan inspirasi merupakan awal timbulnya suatu ide bisnis. Di era yang sangat kompetitif ini, diperlukan suatu ide yang brilian untuk memulai bisnis dan mempertahankannya. Produk yang kita hasilkan tidak perlu baru, tetapi harus inovatif dengan memodifikasi sesuatu yang sudah ada dan menjadikan fungsinya jauh lebih baik atau beragam. Ide dan inspirasi memang terkadang dapat datang dengan sendirinya, namun cara terbaik adalah dengan mendatangkan ide dan inspirasi itu sendiri. Caranya adalah memperkaya wawasan dengan membaca, mengikuti seminar atau workshop mengenai technopreneurship, atau berbincang dengan para technopreneur secara langsung. Hal-hal tersebut kita sadari atau tidak akan

menimbulkan suatu ide orisinil yang dapat kita kembangkan sebagai bisnis kita sendiri.

3. Rencanakan Dengan Matang dan Lakukan Dengan Cepat

Seorang technopreneur harus mampu menganalisis pasar, mendesain suatu produk, membuat strategi pemasaran, menentukan harga dan target pasar, Menyusun struktur organisasi, serta memegang tanggung jawab terhadap seluruh proses bisnis. Kemampuan itulah yang harus dimiliki technopreneur secara umum dalam membuat suatu rancangan bisnis. Tetapi tentu rencana itu tidak akan menjadi kenyataan apabila tidak diwujudkan. Jadi, mulailah secepatnya atau bahkan sekarang juga. Mulailah dari hal-hal yang mudah dan sederhana seperti mencari inspirasi, mendesain produk atau membuat strategi promosi.

4. Tambahkan Value Pada Produk

Produk yang kita hasilkan bisa saja sama persis dengan wirausahawan lain. Tetapi ada satu hal yang membuat suatu produk tertentu lebih disukai dan lebih laris dibandingkan produk lainnya yang serupa, yaitu nilai (value). Value yang kita tambahkan kepada produk kita tentunya beragam dan sesuai dengan inovasi dan kreativitas masing-masing technopreneur. Perlu diingat, value yang dijelaskan disini bukanlah mengenai harga (price) melainkan suatu nilai tambah.

2.4 Peranan Technopreneurship Bagi Masyarakat

Menurut Suparno et al (2008), technopreneurship dapat memberikan manfaat atau dampak, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dampaknya secara ekonomi adalah:

- a. Meningkatkan efesiensi dan produktivitas
- b. Meningkatkan pendapatan

- c. Menciptakan lapangan kerja baru
- d. Menggerakkan dan menciptakan peluang bisnis pada sektor-sektor ekonomi yang lain.

Manfaat dari segi sosial diantaranya adalah mampu membentuk budaya baru yang lebih produktif, dan berkontribusi dalam memberikan solusi pada penyelesaian masalah-masalah sosial. Manfaat dari segi lingkungan antara lain adalah:

- a. Memanfaatkan bahan baku dari sumber daya alam Indonesia secara lebih produktif.
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya terutama sumber daya energi.

Agar invensi dan inovasi dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengembangkan invensi dan inovasi agar bermanfaat bagi masyarakat, kriteria tersebut adalah:

- a. Memberikan performansi solusi lebih baik dan lebih efisien.
- b. Menjawab permasalahan dan memenuhi karakteristik kebutuhan masyarakat.
- c. Merupakan ide orisinal.
- d. Dapat diterapkan ke pasar dan memenuhi kriteria kelayakan ekonomi.
- e. Memiliki skala pasar dan skala manfaat yang memadai.
- f. Dapat dipasarkan sebagai produk atau jasa.
- g. Meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan lapangan kerja bagi masyarakat.

2.5 Pentingnya Technopreneurship

Di era teknologi ini, tentu technopreneurship adalah suatu hal yang tak mungkin lagi dianggap sepele. Technopreneurship memiliki peran penting dalam memanfaatkan teknologi untuk mempermudah berbagai tujuan.

Beberapa manfaat yang membuat technopreneurship penting adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan lapangan kerja

Bisnis startup yang semakin banyak bermunculan merupakan hasil dari technopreneurship. Startup-startup ini tentu menciptakan lapangan kerja baru karena kebutuhannya akan sumber daya manusia untuk mengoperasikan bisnis. Oleh karena itu, technopreneurship memiliki dampak besar dalam mengurangi jumlah pengangguran dan menyelesaikan masalah kesulitan menemukan lapangan kerja.

2. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya local

Startup berbasis teknologi dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada di sekitar kita. Contohnya, berbagai startup ojek dan taksi online yang menyelesaikan masalah kesulitan menemukan kendaraan umum. Dengan teknologi mereka, kini sangat mudah untuk memanggil kendaraan umum untuk transportasi sehari-hari. Startup tersebut pun tidak diragukan lagi telah menyerap banyak sumber daya manusia yang tergabung sebagai mitra dan memberikan mereka kesempatan akan kualitas hidup yang lebih baik.

3. Diversifikasi dan desentralisasi bisnis

Pemanfaatan teknologi mutakhir sebagai basis bisnis yang diciptakan seorang technopreneur mampu memberikan kesempatan bagi orang-orang tanpa peduli jarak. Kini, remote working atau kerja jarak jauh tak lagi asing dan justru semakin terfasilitasi.

4. Perkembangan teknologi

Technopreneurship adalah salah satu pendorong perkembangan teknologi serta inovasi. Perusahaan-perusahaan yang diciptakan oleh technopreneur visioner terus menerus berusaha mengembangkan teknologi agar menjadi lebih efisien dan bermanfaat setiap harinya.

5. Peningkatan ekonomi

Dengan terbukanya lapangan baru, tentu saja technopreneurship dan bisnis berbasis teknologi adalah salah satu penyokong ekonomi negara. Perkembangannya yang cepat mengundang banyak investor yang memberikan suntikan dana sebagai bentuk dukungan bisnis masa kini yang bermanfaat.

6. Mendorong kewirausahaan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, technopreneurship adalah aplikasi entrepreneurship yang menitikberatkan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, dengan terus berkembangnya technopreneurship, orang-orang akan semakin tergerak untuk juga berusaha memulai bisnisnya sendiri.

2.6 Contoh Technopreneur

1. Kerja sama tim

Sehebat apapun seorang technopreneur, rencana bisnisnya tidak akan bisa berhasil tanpa sebuah tim yang kompak. Sebuah tim dengan keahlian beragam yang relevan terhadap ide dan rencana bisnis merupakan aset utama sebuah bisnis teknologi yang sukses.

2. Penyelesaian masalah

Sebagai technopreneur, pasti akan sering menghadapi masalah. Oleh karena itu, kemampuan penyelesaian masalah yang baik adalah hal yang amat penting agar bisa menjadi technopreneur yang berhasil. Analisis

biaya, waktu, sumber daya, dan lain-lain harus dilakukan berdasarkan data yang akurat agar hasil yang diperoleh maksimal.

3. Pengambilan keputusan

Proses penyelesaian masalah akan menghasilkan beberapa alternatif. Sebagai technopreneur, kamu harus bisa mengambil keputusan tepat untuk membuat strategi bisnis yang efektif serta mungkin untuk dilakukan.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Technopreneurship adalah gabungan dari kata technology dan entrepreneur yang diartikan sebagai bisnis atau usaha yang berbasis teknologi sehingga tak hanya keahlian dalam berbisnis dan berwirausaha tetapi pengetahuan akan teknologi yang berkembang juga dibutuhkan. Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Technopreneurship dapat memberikan manfaat atau dampak, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Technopreneurship memiliki peran penting dalam memanfaatkan teknologi untuk mempermudah berbagai tujuan.

3.2 Saran

Diharapkan pembaca dapat mengambil isi dari makalah ini yaitu tentang Memahami Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Dalam penyusunan makalah ini tentunya masih belum sempurna. Maka dari itu, demi penyempurnaan karya tulis ini segala kritik dan saran sangat dibutuhkan oleh penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Marti'ah, S. (2017). *Kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dalam perspektif ilmu pendidikan. Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, 3(2), 75-82.
- Nirbita, B. N. (2020). *Pentingnya technopreneurship dalam dunia pendidikan tinggi. JURNAL PROSPEK*, 1(1).
- Rahmalia, Nadiyah. (2021). *Mengenal Technopreneurship, Daya Cipta Masa Kini Berbasis Teknologi*. <https://glints.com/id/lowongan/technopreneurship-adalah/>. (diakses tanggal 03 September 2022)
- Rukmana, A. Y., Harto, B., & Gunawan, H. (2021). *Analisis analisis urgensi kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dan peranan society 5.0 dalam perspektif ilmu pendidikan kewirausahaan. JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 13(1), 8-23.
- Tim Pengembangan Technopreneur ITS. (2015). *TECHNOPRENEURSHIP*. <https://careers.its.ac.id › mediaPDFTECHNOPRENEURSHIP - ITS Career & Entrepreneurship Center>. (diakses tanggal 03 September 2022)